

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera merupakan kerusakan pada tubuh seperti memar, luka, diskolasi otot, dislokasi sendi dan dislokasi tulang yang disebabkan oleh benturan atau gerakan yang berlebihan sehingga otot, tulang dan sendi tidak dapat menahan beban atau menjalankan fungsinya dengan baik (Aliftitah et al., 2023).

Setiap tahunnya 4,4 juta orang diseluruh dunia menderita cedera, yang mencakup sekitar 8% dari seluruh kematian (WHO, 2022). Prevalensi cedera di Indonesia sebesar 8,2%, dengan penyebab utama adalah kecelakaan lalu lintas (59%), terjatuh (42,1%) dan kekerasan (3,9%). Di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 didapatkan sekitar 21.396 juta orang mengalami cedera (KEMENKES RI, 2021). Presentase tertinggi fraktur di Jawa Tengah terdapat di Kab. Klaten 14,3%, Kab. Boyolali 13,3% dan terendah di Sukoharjo yaitu 2,5% (Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2020). Menurut data Cedera ekstremitas pada anak usia sekolah sebanyak 46 % dan sering terjadi pada ekstremitas bagian bawah mencapai 67% dan bagian atas 32% (WHO, 2022). Terdapat 64,29% lingkungan sekolah yang tidak aman, 51,22% terjadi saat olahraga, dan 84,52% anak tidak dapat pengawasan dari orang tuanya (Usman et al., 2021).

Cedera ekstremitas sering terjadi pada berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Jika cedera terjadi pada anak usia 5-14 tahun, akan membutuhkan perawatan intensif karena meskipun cedera non fatal dapat menyebabkan kondisi kecacatan (Usman et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan sifat anak usia 5-14 tahun suka bermain yang melibatkan banyak gerakan dan interaksi sosial seperti lari-lari kecil, lompat tali, bermain layangan, dan aktivitas motorik lainnya (Sutikno et al., 2023).

Cedera mencakup beberapa jenis yaitu fraktur, dislokasi dan trauma yang terjadi pada jaringan lunak seperti ligamen, otot, dan sendi (Huda, 2023). Cedera ekstremitas bawah adalah tungkai dari pinggul hingga telapak kaki, dan

ekstremitas atas adalah lengan dari bahu hingga telapak tangan (Khairunnisa et al., 2024). Dampak Cedera dapat menyebabkan kecacatan atau bahkan kematian, terkadang membuat orang yang terkena musibah kurang percaya diri dan mengurangi ekonomi karena sulit mencari kerja dengan keterbatasan (Hariyadi et al., 2022). Cedera juga berdampak dengan tingginya biaya perawatan, hilangnya produktivitas, serta terjadi kecacatan sementara atau permanen (Satrioaji, 2023). Pentingnya pertolongan pertama pada cedera mencegahnya cedera menjadi lebih parah atau mencegah kecacatan lebih lanjut, mencegah adanya komplikasi, mengurangi rasa nyeri, meningkatkan peluang kesembuhan (Sari et al., 2024).

Program pemerintah dalam penanganan masalah kesehatan di sekolah yaitu diadakannya Palang Merah Remaja (PMR) (Sumadi et al., 2020). PMR adalah suatu organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang bepusat di sekolah ataupun kelompok. Jumlah PMR di Boyolali itu sendiri memiliki 2.197 siswa dan jumlah tertinggi di SMP N 1 Boyolali dengan jumlah 138 siswa (PMI, 2024). Terdapat beberapa penanganan pertolongan pertama yang bisa dilakukan di sekolah contohnya pendarahan, Manuver Heimlik dan balut bidai (Sari et al., 2024). Balut bidai merupakan tindakan memfiksasi atau mengimobilisasi bagian tubuh yang mengalami cedera yang menggunakan benda yang bersifat kaku maupun fleksibel sebagai fiksator (Listiana et al., 2020). Dengan pertolongan pertama dilakukan tindakan balut bidai. Ini bertujuan untuk mencegah terjadinya cedera ekstremitas yang dialami (Hariyadi et al., 2022).

Kecelakaan di sekolah dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti keterampilan yang buruk, kegagalan untuk memberikan perlindungan, dan mungkin kekurangan peralatan. Sebanyak 4,2% terjadi cedera patah tulang pada anak sekolah, 6,2 % pada anak laki laki dan 4,5 % terjadi pada anak perempuan (Romadoni et al., 2023). Lebih khusus lagi, penyebab kecelakaan dalam proses pembelajaran seperti kegiatan penjaskes, kondisi fisik yang buruk, peralatan yang buruk, resiko dalam kegiatan tersebut, dan pengetahuan yang kurang bagi siswa tentang pertolongan pertama (Yunus et al., 2023). Pentingnya pertolongan pertama pada cedera ekstremitas agar tidak menjadi lebih parah, upaya

mencegah kecacatan permanen dan dapat membuat anggota PMR mengetahui dan memahami lebih tepat tentang pertolongan pertama dengan baik dan benar (Anggamguna et al., 2021). Penatalaksanaan cedera ekstremitas bisa dilakukan dengan non-farmakologi, seperti balut bidai. Pembidaian digunakan untuk mengurangi nyeri dan mencegah pergeseran tulang atau memperparah patah tulang yang dapat merusak jaringan lunak sekitarnya (Admin et al., 2021). Berdasarkan hasil peneliti terdahulu tingkat keterampilan balut bidai anggota PMR meningkat ditunjukkan dengan 39 responden (90,7) dalam kategori cukup, 2 responden (4,7) dalam kategori kurang, dan 2 responden (4,7) dalam kategori terampil (Ramadhani et al., 2025).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan. Dalam rangka memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dalam pembelajaran siswa, peneliti melakukan studi pendahuluan di 3 Sekolah Menengah Pertama yang ada di Boyolali.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2025 Pengambilan sampel difokuskan pada siswa PMR SMP N 1 Boyolali karena SMP N 1 Boyolali memiliki anggota PMR terbanyak di Kabupaten Boyolali. Aspek yang peneliti identifikasi sebagai potensi penyebab rendahnya kinerja meliputi fasilitas yang kurang memadai, pengetahuan yang belum menyeluruh, dan belum ada pelatihan untuk mengasah keterampilan. Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas kinerja PMR. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah, pendidik dan pemangku kepentingan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti susun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “bagaimanakah Gambaran Tingkat Keterampilan Balut Bidai sebagai Pertolongan Pertama pada Cedera Ekstremitas di SMP N 1 Boyolali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat keterampilan anggota PMR terhadap pertolongan pertama balut bidai di SMP N 1 Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik jenis kelamin, umur, dan kelas/Tingkat pendidikan pada anggota PMR di SMP N 1 Boyolali.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat keterampilan anggota PMR tentang pertolongan pertama di SMP N 1 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan balut bidai dalam menerapkan sikap pertolongan pertama pada cedera/fraktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa khususnya siswa yang mengikuti PMR tentang pertolongan pertama pada cedera ekstremitas dengan teknik balut bidai.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sendiri tentang gambaran teknik balut bidai terhadap Tingkat keterampilan siswa dalam pertolongan pertama pada cedera ekstremitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan masukan dalam penelitian ilmiah tentang keterampilan pertolongan pertama pada cedera/fraktur.

d. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut terutama mengenai keterampilan tentang pertolongan pertama pada cedera/fraktur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ariyani et al., 2024	Pengaruh simulasi first aid balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa semester 6 di Universitas Aisyiyah Surakarta	Design Penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan pendekatan one group pre dan post test, intervensi yang digunakan ialah simulasi balut bidai	Responden mahasiswa semester 6
2.	Utami et al., 2025	Gambaran tingkat pengetahuan pertolongan pertama balut bidai pada anggota PMR di SMP N 1 Masaran	Respondennya ialah siswa SMP dan yang mengikuti organisasi PMR di sekolahnya	Tidak ada intervensi, hanya survei yang diberikan kuesioner 20 pertanyaan
3.	Dewiyanti et al., 2023	Pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Polongbangkeng Selatan	Design penelitian yang menggunakan kuasi eksperimental pendekatan one group lengkap dengan pre post test	Intervensi yang diberikan jelas berbasis video, respondennya masyarakat Polongbangkeng dan purposive sampling